

**PEMANFAATAN BUKU PAKET DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI
MIN BONTOLANGKASA KECAMATAN MINASATENE
KABUPATEN PANGKEP**



PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

AHMAD MUTAAL

K. 105 191649 12

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H/ 2016 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pemanfaatan buku paket dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep
Nama : **AHMAD MUTAAL**
Stambuk / Nim : **K. 105 191649 12**
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan pada Ujian skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Shafar 1438 H
01 Nopember 2016 M

Disetujui:

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Pembimbing II


Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.
NIP. 197307031999031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, ataupun plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar 01 Shafar 1438 H
01 Nopember 2016 M

Peneliti

Ahmad Mutaal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Tlp. 866972 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ahmad Mutaal Nim. K. 105 191649 10** yang berjudul **“Pemanfaatan Buku Paket dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep”** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Shafar 1438 H/ 12 Nopember 2016 M., dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima serta disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Shafar 1438 H
12 Nopember 2016 M

Dewan Penguji,

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)
2. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad T (.....)
4. Mahlani Sabae, S.Th.I, M.Th.I (.....)

Disyahkan oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Tlp. 866972 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

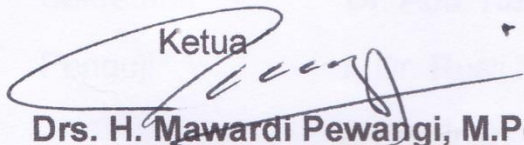
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada hari Sabtu, 12 Shafar 1438 H/ 12 Nopember 2016 M., yang bertempat di Lantai IV Iqra Ruang 4.7 Kampus Unismuh Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara,

Nama : Ahmad Mutaal
Nim. : K. 105 191649 12
Judul Skripsi : Pemanfaatan Buku Paket dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep
Dinyatakan : LULUS

Ketua

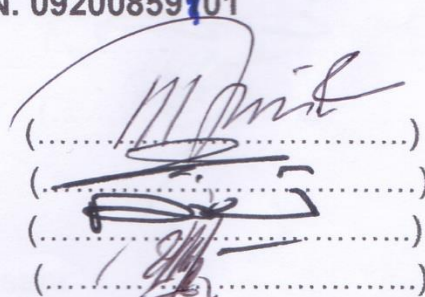

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

Sekretaris


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN. 09200859101

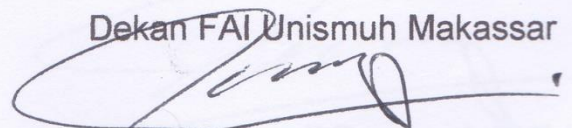
Dewan Penguji Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag
2. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I
3. Drs. H. Abd. Samad T
4. Mahlani Sabae, S.Th.I, M.Th.I


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disyahkan oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Peneliti haturkan kehadiran Allah Swt. yang maha kuasa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam proses penyelesaian, penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritikan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada :

1. Kedua orangtua serta istri tercinta yang telah mengasuh dan mendampingi peneliti hingga kini serta memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, dan Ibu Dr. Maryam, M.Th.I, Ketua dan Sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik.
5. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd, dan Bapak Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd, masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah banyak mencurahkan perhatian dan meluangkan waktu dalam proses penulisan dan pembimbingan.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan kami beragam keilmuan sehingga kami dapat memahami ilmu kependidikan dan keagamaan, khususnya kepada peneliti, semoga Allah Swt. senantiasa membalas amal jariah mereka.
7. Segenap pihak MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasa Tene Kabupaten Pangkep, sekolah tempat meneliti yang penuh dengan keikhlasan memberikan data dan membantu peneliti hingga berwujud hasil penelitian.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa karya ini masih butuh penyempurnaan, olehnya itu dengan penuh kerendahan hati, peneliti mohon masukan demi kesempurnaannya.

Makassar, 29 Muharram 1438 H
31 Oktober 2016 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Buku Paket Sebagai Sumber Belajar	8
B. Manfaat dan Kelemahan Buku Paket.....	12
1. Manfaat Buku Paket	12
2. Kelemahan Buku Pake.....	15
C. Kualitas Pembelajaran	17
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	17
2. Faktor dominan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	21
D. Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
E. Pendidikan Islam dan Motivasi Belajar	28
F. Tanggungjawab Pendidikan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian	39
E. Jenis dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian	44
B. Pemanfaatan Buku Paket pada Mata Pelajaran PAI di MIN Bontolangkasa Kec. Minasate'ne Kabupaten Pangkep.....	49
C. Frekuensi Belajar Murid dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di MIN Bontolangkasa Kec. Minasate'ne Kabupaten Pangkep.....	52
D. Usaha-usaha yang dilakukakn Guru dalam Meningkatkan Kualtas Pembelajaran PAI di MIN Bontolangkasa Kec. Minasate'ne Kabupaten Pangkep.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pluralitas dan Toleransi Antar Umat Beragama.....	9
1. Pengertian Pluralitas Agama.....	9
2. Pengertian Toleransi.....	12
B. Toleransi Antar Umat Beragama	13
C. Konsep Islam tentang Toleransi.....	18
D. Alquran tentang Islam dan Agama Lain.....	32
E. Pengertian Interaksi Sosial.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasionalvariable.....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Obyektif Lokasi Penelitian.....	47
	B. Pluralitas dan Toleransi Antar Ummat Beragama di Kec. Wulandoni Kab. Lembata.....	49
	C. Pemahaman Nilai-nilai Beragama dalam Interaksi Sosial antar Ummat Beragama di Kec. Wulandoni Kab. Lembata	53
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Toleransi antar Ummat Beragama di Kec. Wulandoni Kab. Lembata	47
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran-saran	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	60

ABSTRAK

Ahmad Mutaal K, 105 191649 12 *“Pemanfaatan Buku Paket dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep”* (dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Abdul Aziz Muslimin).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan buku paket pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui frekuensi belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam penggunaan buku paket pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey dan merupakan bagian dari penelitian kualitatif lalu mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas. Fokus penelitian dimakanai sebagai pokok bahasan yaitu pemanfaatan buku paket dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber utama penelitian ini yaitu guru kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadis, Fiqhi, Aqidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab yang dari mereka didapatkan data serta murid-murid sejumlah 36 orang dengan sistem purposive random sampling.

Adapun hasil penelitian yaitu bahwa 60 persen memberikan jawaban selalu karena memang murid menjadikan buku paket sebagai sumber belajar dan disimpulkan bahwa literatur utama sangat berperan penting dalam proses belajar karena sebagai pegangan guru dan siswa, dan juga menambah pengetahuan diuar dari penjelasan guru di kelas serta sangat membantu penyediaan soal-soal latihan. Hal lain dari penelitian ini yaitu bahwa penggunaan buku paket Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa yang didapatkan dengan nilai 90-95 untuk mata pelajaran ini. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu guru harus merasa bertanggungjawab dalm kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan minat dan motivasi murid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Dalam pelaksanaan pendidikan, pemerintah telah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam undang-undang. Salah satu tujuan pendidikan Nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik berarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana pendidikan itu dilaksanakan, sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menyangkut pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lainnya saling bergantung, walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya sarana dan prasarana serta biaya yang cukup, jika tidak ditunjang dengan pengelolaan yang handal, maka pencapaian tujuan tidak akan tercapainya secara optimal. Demikian pula sebaliknya, pengelolaan yang baik di dalam kondisi serba kekurangan akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal.

Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengelolaan belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar, hanya dimungkinkan oleh pengalaman belajar yang optimal itu. Disini jelas bahwa pendayagunaan dan pemanfaatan buku dalam dunia pendidikan sangat memegang peranan penting.

Perkembangan dan perubahan sistem pendidikan khususnya di Negara maju, maka terlihat jelas bahwa secara beransur-ansur sistem tersebut telah berubah sejalan dengan perkembangan teknologi dan unsur

kebudayaan lainnya. Dahulu sistem pendidikan hanya mengandalkan kemampuan guru semata, sekarang tidak lagi karena kunci keberhasilan belajar bergantung pada banyak faktor, diantaranya adalah mutu dan jumlah sumber belajar yang digunakan, lingkungan dimana siswa belajar yang digunakan, kemampuan siswa dalam belajar, peran guru, peran orang tua dan masyarakat.

Berbicara tentang sumber belajar memang masih belum banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan menggunakan guru sebagai sumber belajar utama. Di lain pihak para guru masih enggan untuk memperluas dan meningkatkan cakrawala pengetahuannya dengan cara mencari dan mempelajari sumber belajar yang ada. Sikap seperti ini selalu diamati dan dicontoh oleh para siswa, akibatnya makin lama peran sumber belajar semakin kecil, sedang sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar. Oleh karena itu, bisa saja ketidaktertarikan siswa untuk menyimak dan mempelajari sumber belajar tersebut disebabkan oleh rendahnya mutu dan kurangnya variasi jenis sumber belajar, disamping karena sikap guru yang tidak mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Munir (2013), menegaskan bahwa sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha dan mencari dan

membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Secara khusus, pembelajaran Agama Islam di tingkat Madrasah dibagi kepada satuan mata pelajaran yang terdiri atas Alquran, hadis, Tauhid, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Fasilitas perpustakaan yang senantiasa mendapat suplai buku dari Negara dan adanya fasilitas dana BOS memungkinkan memiliki fasilitas yang agak baik dan banyak dimanfaatkan oleh para siswa. Pemanfaatan buku paket sangat berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, dimana buku paket bisa dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugira Wahid (2006: 23) yang menyatakan bahwa:

Buku paket bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi guru secara tuntas memang dalam batasan tertentu kegiatan belajar terlaksana dan tercapai melalui tuntunan buku paket, walaupun tidak pernah lengkap apalagi bila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku paket jelas tidak mengikuti dan menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi.

Realitas menunjukkan bahwa pemanfaatan buku paket di sekolah belum merata atau belum menyeluruh. Yang disebabkan karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi ekonomi dan kurangnya kesadaran orangtua itu sendiri. Hal mendasar yang harus diketahui bahwa perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi khususnya Media cetak dan

komunikasi sangat berperan dalam kehidupan karena proses menyampaikan informasi dan berita saemakin cepat, efektif, dan efisien. Sehingga kita sebagai manusia dituntut harus mengadakan pengkajian, penelitian dan pengamatan tentang kemajuan IPTEK ini. Hal in dinyatakan dalam surah Yunus (10) ayat 101:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya::

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(Kementerian Agama RI 2011 : 220)

Ayat di atas menganjurkan manusia mengadakan pengkajian, penelitian dan pengamatan tentang fenomena alam yang ada di langit dan bumi.

Guru sampai sekarang juga masih dianggap sebagai jabatan profesi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar formal. Oleh karena itu setiap kegagalan siswa dalam belajar yang pertama kali dituduh sebagai penyebabnya adalah guru, bahkan sering faktor lain yang menyebabkan kegagalan tersebut tidak dihitung sama sekali, harus disadari bahwa guru hanyalah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru tidak dapat berbuat banyak apabila tidak didukung oleh faktor lain. Terutama

faktor sarana, salah satu bagian dari sarana pendidikan yang sangat mendukung optimalisasi hasil pembelajaran adalah buku, melalui rujukan buku paket, guru dapat mentransfer ilmunya secara totalitas kepada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan buku paket pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana frekuensi belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep?
3. Apa faktor penghambat penggunaan buku paket dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan buku paket pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui frekuensi belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penggunaan buku paket pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan kepada pembaca mengenai manfaat buku paket Pendidikan Agama Islam bagi siswa MIN Bontolangkasa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Untuk mengetahui pengalaman ilmiah dalam pelaksanaan penelitian.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan guna peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Buku Paket Sebagai Sumber Belajar

Buku paket sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan karena merupakan sumber belajar untuk semua mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dan menjadi acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Beberapa para ahli berpendapat tentang buku paket atau buku teks antara lain:

Menurut Tarigan (1991: 14):

Buku paket yang juga dikenal dengan istilah buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah maupun perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Pengertian buku teks menurut beberapa ahli dalam Tarigan (1984: 12) antara lain:

1. Hall-Quest (1915), berpendapat bahwa buku teks adalah rekaman susunan rasial yang disusun untuk maksud dan tujuan instruksional.
2. Bacon (1935), berpendapat bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

3. Buckingham (1958), berpendapat bahwa buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan untuk sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2005

tentang buku teks pelajaran menjelaskan bahwa

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar Nasional pendidikan.

Sugira Wahid (2006: 22) mengatakan bahwa dalam buku paket

tercantum beberapa hal, yakni:

- a. Buku teks itu adalah buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.
- c. Buku teks itu selalu merupakan buku yang standar.
- d. Buku teks itu biasanya ditulis oleh para pakar di bidangnya masing-masing
- e. Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- f. Buku teks juga dilengkapi dengan sarana pengajaran.
- g. Buku teks itu ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu.
- h. Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran.

Dari pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan buku paket yang dikenal dengan istilah buku paket adalah buku teks yang disusun oleh seorang ahli dalam bidangnya masing-masing sebagai alat untuk membantu siswa dan tenaga pendidik untuk dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam proses belajar mengajar.

E.Mulyasa (2008: 177) berpendapat bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Dalam proses belajar mengajar guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, melainkan hanyalah satu diantara banyak sumber yang dapat memungkinkan siswa belajar. Kepala sekolah, petugas perpustakaan, tokoh masyarakat, bahkan siswa sendiri juga merupakan sumber belajar.

Nyoman Sudana Degeng (1993: 57) menggolongkan sumber belajar sebagai berikut:

Guru digolongkan sebagai sumber belajar jenis orang (people). Jenis sumber belajar yang lain adalah pesan (message), bahan (materials), alat dan peralatan (device), teknik dan lingkungan (setting), dan aktivitas (activities).

Roestiyah N.K. (1989: 108) mengatakan bahwa

Sumber-sumber belajar itu adalah: manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat); Buku/perpustakaan, media massa (majalah, surat kabar, radio, tv dll), lingkungan alam dan sosial, alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dll).

Manfaat dari sumber belajar bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan.

Jenis sumber belajar yang berupa pesan yaitu ajaran atau informasi yang akan dipelajari atau diterima oleh siswa. Bidang studi dan materi latihan

termasuk dalam jenis ini. Sedangkan jenis sumber belajar yang berupa bahan disebut dengan buku paket dan buku pelajaran lainnya, demikian pula modul dan majalah, termasuk dalam jenis ini. Terkait dengan masalah buku paket ini.

Sugira Wahid (2006: 23) mengemukakan bahwa:

“Buku paket sangat besar peranannya dalam proses belajar mengajar, ia dapat berfungsi sebagai buku kerja yang menuntun siswa untuk berlatih, berpraktek atau mencoba teori yang sudah dipelajari. Akan tetapi, sesempurnanya sebuah buku paket, tetap saja memiliki keterbatasan”

Keterbatasan-keterbatasan buku paket seperti yang dimaksud oleh Sugira Wahid di atas, antara lain bahwa buku paket itu sendiri tidaklah mengajar. Ia tidak dapat menggantikan fungsi guru secara tuntas. Memang di dalam batas tertentu buku paket, walaupun tidak pernah lengkap, apalagi bila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku paket jelas tidak dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi.

Isi atau bahan yang disajikan dalam buku paket sebenarnya dipadu secara artificial, seperti contoh percakapan. Contoh dalam buku paket bukan keadaan sebenarnya tetapi buatan belaka. Keadaannya akan lain bila guru yang menyajikan. Guru dapat memberi contoh yang nyata.

Buku paket terbatas dalam ruang dan halaman. Ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh, dan ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin. Sedangkan diketahui bahwa dengan petunjuk dan saran

yang cukup luas serta contoh dan ilustrasi yang banyak pun belum menjamin pengajaran berjalan mulus.

Evaluasi yang dicantumkan tidak mungkin sempurna, menyeluruh, dan meyakinkan, karena sifatnya bersifat sugesif, anjuran dan pengawasannya longgar. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara langsung hasilnya dapat diandalkan.

B. Manfaat dan Kelemahan Buku Paket

1. Manfaat Buku Paket

Manfaat penggunaan buku paket dalam Tarigan (2010: 18) antara lain adalah:

- a. Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar
- b. Memberikan variasi dalam belajar
- c. Memberikan struktur yang memudahkan belajar
- d. Menyajikan inti informasi belajar
- e. Memberikan contoh-contoh yang kongkrit
- f. Merangsang berfikir analisis
- g. Memberikan situasi belajar yang tanpa tekanan

Kelebihan penggunaan buku paket atau buku teks juga dikemukakan oleh Buckingham dalam Tarigan (1984: 16) sebagai berikut:

- a. Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- b. Kesempatan untuk mengulangi dan meninjau kembali.
- c. Kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengecekan terhadap ingatan.
- d. Kemudahan untuk membuat catatan bagi pemakaian selanjutnya.
- e. Kemudahan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.

Keuntungan dari segi kesesuaian bagi siswa dalam mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing. Dimaksudkan bahwa membaca atau mempelajari buku paket dalam pelajaran tertentu, siswa dapat menyesuaikan diri atau mengatur sendiri mengenai kecepatannya. Kecepatan mempelajari buku paket dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Mengenai kesempatan untuk mengulangi atau meninjau kembali dapat diatur sesuai dengan keinginan pembaca, baik mengenai lamanya atau waktu membaca, dan jumlah pengulangan tidak terbatas, sedangkan kemungkinan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap buku paket adalah untuk menyegarkan ingatan atau pengecekan terhadap ingatan. Dengan adanya kesempatan yang luas untuk membaca kembali buku teks itu, sehingga dapat memperkuat ingatan yang sudah ada, bahkan pembacaan kembali itu dapat juga dipakai sebagai pemeriksaan daya ingat terhadap hal yang pernah dipelajarinya melalui buku teks.

Berkenaan dengan kemudahan untuk membuat catatan secara bebas sesuai dengan keinginannya. Dimaksudkan bahwa pemilik buku paket atau buku teks dapat membuat catatan secara bebas sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya catatan akan mempermudah pemiliknya untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajarinya, apalagi bila catatan akan mempermudah pemiliknya untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajarinya, apalagi bila catatan itu benar singkat, tepat dan benar.

Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku. Dimaksudkan bahwa sarana khusus yang ada dalam buku paket dapat menolong para pembaca, untuk memahami isi buku, sarana seperti skema, matriks, gambar ilustrasi dan sebagainya.

Dari berbagai uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manfaat buku paket yang sangat membantu anak didik dalam proses belajar mengajar, walaupun buku paket bermanfaat, namun tentunya juga mempunyai kekurangan, apalagi yang membuat buku paket hanyalah manusia biasa yang tentu memiliki kekurangan dan kelebihan.

Dalam surah Al-Jatsiyah ayat 13 Allah berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta segala isi-isinya telah disediakan untuk para makhluknya, dan sebaiknya hambanya dapat memanfaatkan karunia Allah

Swi dengan sebaik-baiknya dan menggunakannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah.

2. Kelemahan Buku Paket

Buku paket atau buku teks sebagai pegangan siswa dalam membantu siswa dan tenaga pengajar untuk memperlancar proses belajar mengajar. Hal-hal yang kurang dipahami di bangku sekolah, bila dipahami dengan melalui rujukan buku paket yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan tugas, buku paket dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Adapun kelemahan buku paket menurut Tarigan (1995) antara lain sebagai berikut:

- a. Buku paket adalah buku teks yang disusun oleh seseorang dalam bidangnya masing-masing sebagai alat untuk membantu siswa dan tenaga pendidik untuk dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam pentransperan ilmu. Akan tetapi bahasa yang dipakai dalam buku teks atau buku paket itu adalah bahasa yang sesuai dengan ide-ide yang ada dalam pikiran penulis yang dituangkan melalui pena di atas yang terkumpul sehingga terbentuk menjadi sebuah buku. Dengan memakai bahasa sendiri, sehingga pembaca kurang memahami kata yang dimaksud penulis.

- b. Buku paket atau buku teks adalah sebuah buku benda mati yang sering kita jumpai kesukaran-kesukaran untuk dimengerti kecuali menanyakan kepada orang yang bisa memahami dan mengerti apa maksud atau makna yang terkandung dalam buku paket tersebut.
- c. Buku paket itu tidak ada yang sempurna dalam membahas suatu persoalan. Karena yang dibahas itu sesuai dengan keinginan penulis sehingga diperlukan buku paket yang lain untuk menutupi kekurangan yang ada dalam buku paket tersebut.
- d. Untuk memahami isi dari sebuah buku, membutuhkan waktu dan kesabaran serta ketekunan untuk membaca, karena tidak semua pembaca dapat langsung memahami isi maksud buku paket tersebut.
- e. Buku paket itu sendiri tidaklah mengajar. Ia tidak pernah menggantikan posisi guru secara tuntas. Memang dalam batas waktu tertentu kegiatan proses belajar mengajar terlaksana dan tercapai melalui tuntunan buku paket, walaupun tidak pernah lengkap, apalagi bila disadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional, buku paket itu tidak dapat menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi.
- f. Isi atau bahan yang disajikan dalam buku paket sebenarnya dipandu secara artificial, seperti contoh percakapan. Contoh yang ada dalam buku paket bukan keadaan sebenarnya tetapi buatan belaka. Keadaan akan lain bila guru yang menyajikan. Guru dapat memberikan contoh yang nyata.

- g. Buku paket terbatas dalam ruang atau halaman. Ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh, ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin. Sedangkan diketahui bahwa dengan petunjuk dan saran yang cukup luas serta contoh dan ilustrasi yang banyak pun belum menjamin pengajaran berjalan mulus.
- h. Evaluasi yang dicantumkan dalam buku paket tidak mungkin sempurna, menyeluruh, dan meyakinkan, karena bersifat sugestif, anjuran dan pengawasannya longgar. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara langsung hasilnya lebih dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian tersebut tentang kekurangan buku paket yang dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan dari segi yang lain, tergantung dari sisi mana kita memandang, akan tetapi penulis dapat berkesimpulan bahwa manfaatnya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam buku paket.

C. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan tentang kualitas, seperti yang dikemukakan oleh beberapa tokoh sebagai berikut :

- a. Edward Sallis (2006: 33), kualitas adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan

dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan,

- b. Sudarman Damir (2007: 53), kualitas mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atas hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat.
- c. Lalu Sumayang (2003: 322), menyatakan quality (kualitas) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.
- d. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008: 823) menyatakan kualitas adalah ukuran, baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan seterusnya).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas (quality) adalah sebuah filosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruknya suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaan agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Berikut ini terdapat beberapa definisi Pembelajaran dalam Al-Fandi (2011: 242) antara lain:

1. Menurut Mulyasa, pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan aspek yang saling berkaitan
2. Oemar Hamalik, mengartikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, serta perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Undang-undang pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dalam interaksi antara peserta didik dan dengan pendidik dan sumber pada lingkungan belajar yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya tingkat kualitas belajar dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E. Mulyasa (2003: 178) mengatakan bahwa pembelajaran adalah:

“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan dalam proses belajar bertujuan atau terarah; ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku; perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya

ia akan mengalami perubahan tingkah lalu secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang memberikan perubahan, sedangkan perubahan itu diperoleh dari hal-hal yang menyangkut penguasaan setiap keterampilan, pengetahuan dan sikap. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan serta sasaran. tujuan dalam belajar yakni mengubah tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas.

Jadi berdasarkan pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat atau ukuran kecerdasan dan kepandaian siswa dalam proses belajar mengajar yang sangat penting sebab menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam Surah Al-Mujadilah Ayat 11, Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan karena dengan pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat kelak yang berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah dan pentingnya mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Karena sebagaimana hadist Rasulullah Saw bersabda yang artinya semakin tinggi ilmu yang dipelajari dan didapatkan maka Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang ber-ilmu diantaranya beberapa derajat.

2. Faktor Dominan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah

Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarman Damin (2007: 56) yaitu dengan melibatkan empat komponen yang dominan:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginfentarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- c. Guru; perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal;
- d. Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain seperti perusahaan/ instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan kualitas di lingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target akan tercipta dengan baik.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan Agama Islam. Berikut peneliti mengemukakan beberapa pendapat tersebut antara lain:

Zakiyah Darajat (2004:28), mengemukakan tentang pengertian pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau bimbingan dalam menanamkan ajaran Islam kepada anak didik (manusia) agar dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya suatu kepribadian muslim.

Ahmad D. Marimba (1986: 67) juga memberi pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu: "Suatu bimbingan baik jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam"

Ahmad Tafsir (1992: 34) mengatakan bahwa “pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.

Al Towmy al Syaibany (1999: 108) mengemukakan :

Pendidikan agama Islam sebagai proses untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara berbagai profesi asasi dengan masyarakat.

H. M. Arifin (1996: 27) mengatakan “ Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberi kemampuan sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kehidupannya”.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama Islam bahwa “pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar serta teratur dan sistematis yang dilakukan yang mempengaruhi jasmani dan rohani seseorang dalam kehidupan yang berlandaskan atas ajaran-ajaran Islam.

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dalam memberikan bimbingan dan pengajaran baik jasmani maupun rohani kepada individu agar terwujud

pribadi muslim yang menjalani kehidupan yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai jenjang dari luas dan umum sampai kepada yang khusus. semua tujuan yaitu berhubungan antar yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan di bawahnya menunjang tujuan yang di atasnya.

Tujuan pendidikan pendidikan agama Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai

manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Untuk lebih jelasnya tentang tujuan pendidikan agama islam, maka peneliti akan mengutip beberapa pendapat ahli pendidikan sebagai berikut:

Menurut Zakiyah Darajat (2000: 89) dalam bukunya ilmu pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek iman, ilmu, dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan, anak nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Barakat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan, maka anak menyadari keharusan menjadi seprang hamba Allah yang beriman dan berilmu pendidikan.
- c. Menumbuhkan dan membinaa keterampilan beragama dalam kehidupan serta memahami dan menghayati ajaran dalam Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

Menurut Mahmud Yunus, (1979: 32) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menyiapkan anak supaya diwaktu dewasa

kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan bersama dunia akhirat.

M. Arifin, (2008: 12) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat.

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.

Hasan Langgulung (1996: 49) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam terdiri dari tiga tahap yaitu tujuan umum, khusus, dan tujuan akhir. Tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Persiapan untuk kehidupan dunia akhirat
- b. Perwujudan sendiri sesuai pandangan dengan Islam
- c. Persiapan untuk menjadi warga Negara yang baik
- d. Perkembangan menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.

Pada tujuan umum, tujuan-tujuan pengajaran agama haruslah dihubungkan dengan tujuan pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003. sedangkan pada tahap tujuan khusus, biasanya berhubungan dengan perubahan-perubahan yang

diinginkan pada setiap bagian pada tujuan-tujuan umum, atau tujuan khusus tersebut merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan umum pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam mempunyai landasan dan dasar yang kuat dalam pelaksanaannya di Indonesia yang bertujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan agama Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku Khalik sekalian makhluk-Nya.

Dalam surah Adz-Dzaariyat, (51:56) Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Departemen Agama RI, 2002: 572).

Dari pendidikan ini mendorong aspek tersebut ke arah keutamaan serta tercapainya kesempurnaan hidup. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada Khaliknya, ia adalah hamba-

Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sewsuai kehendak pencipta-Nya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam firman Allah SWT.

Dalam Surah Al-An'am (6:162).

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam" (Departemen Agama RI, 2002:162).

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungannya.

E. Pendidikan Islam dan Motivasi Mengajar

Pendidikan berperan menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Hawari (1997:155)

menekankan bahwa perkembangan anak terjadi menurut suatu pola tertentu yang terdiri dari beberapa tahap yang beralih dari satu tahap ke tahap berikutnya secara berurutan. Demikian juga Suharsono, menguraikan bahwa untuk menjamin agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya yaitu dengan menjaga masuknya pengaruh luar hingga tersaring baik. Pendidikan dalam bentuk pemeliharaan belum bersifat murni, sebab pendidikan murni diperlukan adanya kematangan psikologis seorang pendidik dan kesadaran mental anak didik.

Manusia diberi potensi besar untuk bagaimana menata hidupnya untuk menjadi lebih baik dengan berbagai potensi yang dimilikinya, namun seberapa usaha manusia itulah yang menjadi persoalan dasar dalam hidup kesehariannya. Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam bagi umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari masa ke masa.

Zakiah Daradjat (1980:13) menguraikan bahwa Peranan Pendidikan Islam, yaitu:

1. Pendidikan Islam atau usaha dan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

mengamalkan ajaran agama lalam serta menjadikan sebagai pelindung hidupnya atau *Way of Life*.

2. Pendidikan Islam atau pendidikan berdasarkan agama Islam.
3. Pendidikan Islam atau pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya.

Di bagian lain, Zakiah Daradjat menguraikan dalam telaah psikologi, bahwa usia 3-4 tahun dikenal sebagai "masa pembangkan" atau "masa kritis", karena di masa inilah mulai terbuka peluang ke arah kesediaan menerima yang sesungguhnya dan setelah itu anak mulai memiliki "kesadaran" batin atau motivasi dalam perilakunya. Dalam masa perkembangannya, seorang anak yang sedang mengecap pendidikan pasti mempunyai kehidupan yang tidak static, melainkan dinamis dan pendidikan yang diberikan pada anak haruslah sesuai dengan kejiwaan anak didik pada masa tertentu dalam perkembangannya.

Perkembangan/pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara faktor-faktor konstitusi biologi, psiko-edukatif, psiko-sosial dan spiritual. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik bilamana diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia, namun bilamana sebaliknya maka anak akan tumbuh dalam ketidak teraturan hidup.

Di sisi lain, Abdullah Nashih Ulwan (1981:81) dalam, menguraikan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode *influensif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Dalam pandangan kaum terdidik, pendidik yaitu orangtua ataupun guru yang banyak "mewarnai" anak didik tersebut haruslah betul-betul beriman, berilmu pengetahuan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.

Selain aspek keteladanan yang menjadi hal utama pendidikan anak, juga menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

1. Aspek *kognitif*, yaitu kemampuan anak untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan intelektual dan taraf kecerdasan anak didik.
2. Aspek *afektif*, yaitu kemampuan anak untuk merasakan dan menghayati apa-apa yang diajarkan, yang telah diperolehnya dari aspek kognitif di atas.
3. Aspek *psikomotor*, kemampuan anak didik untuk berbuat dan melaksanakan sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari (aspek kognitif) dan ilmu yang telah dihayatinya (aspek afektif).

Contoh di seputar kita banyak lulusan Universitas maupun akademi yang tidak siap pakai, atau mungkin juga dan IAIN, lulus dengan angka baik (ilmu pengetahuan/aspek kognitif), namun kurang atau gagal dalam segi

afektif dan psikomotorinya. Kondisi yang ideal ialah ketiga aspek tersebut harus dijalankan secara integral dan komprehensif, misalnya:

- a) Memahami/mengetahui secara intelektual hal ikhwal yang berhubungan dengan shalat (aspek kognitif).
- b) Merasakan/menghayati makna serta manfaat dan hikmah shalat baginya (aspek afektif).
- c) Melaksanakan amalan shalat secara fisik dengan menjalankan shalat lima waktu (aspek psikomotor).

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya kelak dikemudian hari. Agar agama dihayati benar dan digunakan sebagai pedoman hidup manusia, maka agama harus menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya dan harus diajarkan oleh orang-orang yang dapat bertindak sekaligus pembimbing rohani.

Hal utama adalah “penguatan’ anak didik dalam keluarga terhadap tiga hal: pertama agar memberi makanan yang halal saja, kedua memberi bekal pendidikan agama dan ketiga memberi bekal pengetahuan keterampilan sebagai makhluk hidup manusia berkeinginan untuk melakukan sesuatu perbuatan, tindakan, pekerjaan atau tingkah laku yang dikenal dengan motivasi, yaitu batiniyah atau kejiwaan sifatnya yang merupakan keseimbangan antara jiwa dan raga, atau antara batiniyah dan badaniah dalam tingkah laku.

F. Tanggung Jawab Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer manusia modern saat ini yang tidak biala dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak setiap warga negara yang telah dijamin oleh hukum dan tentunya mengikat dalam UUD 1945. Pendidikan selalu diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan manusia. Dalam pengembangan nilai tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia dalam kehidupannya sehingga apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat dimanfaatkan.

Secara kultural, pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Hasbullah (1996:5) menegaskan bahwa semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai, sikap dan keterampilan lainnya. Pendidikan pada hakikatnya akan berusaha untuk mengubah perilaku yang bertujuan agar manusia mencapai kedewasaan atau kepribadian individu yang lebih baik. Perlu dipahami juga, bahwa dengan pendidikan yang maksimal bagi anak maka itu merupakan "investasi" di masa datang. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.

Sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Allah SWT. menegaskan pula dalam Alquran hal yang relevan dengan uraian di atas, dalam surah an-Nisa (4): 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka”.

Ayat dan ungkapan di atas mengindikasikan akan peran dan tanggung jawab yang begitu besar bagi para pendidik, karena anak sebagai "titipan" Tuhan yang harus senantiasa dibekali modal hidup serta pendidikan yang baik. Dengan perhalian yang maksimal dalam masa perkembangannya dari semua unsur, maka kelak ia akan menjadi manusia yang dewasa secara fisik dan mental. Pada dasarnya proses pelaksanaan pendidikan secara aplikatif terbagi kepada dua unsur, yaitu peranan keluarga dalam hal pertumbuhan dan pembentukan sikap awal anak dan yang kedua peranan sekolah sebagai lembaga pengajaran dalam pertumbuhan anak.

Daradjat (1992:34) menguraikan bahwa tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik yang dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan

anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga (orangtua), sekolah (guru), maupun masyarakat (pemimpin dan pemerintah).

Selanjutnya H.M. Arifin (1996:10), menekankan bahwa Pendidikan Islam bersumberkan nilai-nilai agama Islam, disamping menanamkan atau memupuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya merupakan proses *ikhtiariah* yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan yang menguntungkan dirinya. Dengan kata lain Beliau menekankan bahwa pendidikan Islam dimaknai sebagai upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna.

Hal senada juga dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam, Tadjab (1994:55), bahwa Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran Islam. Pendidikan agama Islam di negeri kita adalah merupakan bagian dari pendidikan Islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama.

Sedangkan Uhbiyati (1991:7), mendefinisikan mengajar sebagai bimbingan (membimbing) kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa belajar. Dari beberapa pendapat tentang definisi cara dan

mengajar dapat disimpulkan bahwa cara mengajar adalah jalan, aturan, atau system yang diterapkan oleh seorang pengajar dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak didik untuk melakukan pembelajaran secara efisien dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar yang baik.

Hal utama dalam proses pendidikan adalah persiapan mengajar yang pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana pendidik mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut

merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

E. Mulyasa (2008:5), menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari "*profesional accountability*". Persiapan mengajar akan membantu pendidik dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Persiapan mengajar tersebut dapat berupa *apersepsi* dosen tentang materi yang akan dipelajari.p

38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50

51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63

64 65 66 67 68 69 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survei dan merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Agama Islam di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

Bogden dan Taylor, (1993: 33) mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobsesi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini dapat mewakili sekolah yang ada di Kabupaten Pangkep. Maka dalam hal tersebut, menarik perhatian peneliti dalam hal mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah semua siswa di MIN

Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep karena sebagai informan utama, dan guru sebagai pelengkap informan dalam memberikan informasi terhadap penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaknai sebagai pusat ataupun pokok bahasan dalam penelitian ini, dan adapun pokok bahasan tersebut yaitu:

1. Pemanfaatan Buku Paket
2. Kualitas Pembelajaran Agama Islam.

Peneliti akan mendalami dua hal tersebut yang sangat urgent dalam melihat sejauhmana pemanfaatan buku paket sebagai sebuah kebijakan pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa dengan program bantuan buku paket, yang tadinya banyak orang susah memiliki karena harganya cukup tinggi.

D. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Pemanfaatan Buku Paket adalah penggunaan buku teks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh seorang ahli dalam bidangnya masing-masing sebagai alat untuk membantu siswa dan tenaga pendidik untuk dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam proses belajar mengajar.

2. Kualitas Pembelajaran adalah tingkat atau ukuran kecerdasan dan kepandaian siswa dalam proses belajar mengajar yang sangat penting sebab menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa buku paket merupakan buku pedoman bagi siswa maupun pendidik dalam proses belajar mengajar dan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan ukuran yang menjadi penentu keberhasilan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dilihat dari segi sumber perolehan data atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

1. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti. (Teguh, 2005: 122). Sumber utama penelitian ini adalah data yang berasal dari kepala sekolah, kepala perpustakaan dan para guru yang selalu memanfaatkan buku paket dalam proses belajar mengajar.

2. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data sekunder diperoleh referensi, baik berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan. (Teguh, 2005: 121). Data sekunder ini dikenal juga dengan *library research* (riset kepustakaan).

Tabel 1
Data Primer

No	Nama	Mata Pelajaran Agama Islam	Kelas
1	Nur Fitri, Dewi, S.Pd.I	Qur'an Hadis	4, 5 dan 6
2	Syamsiyah, S.Pd.I		1, 2 dan 3
3	Nurjannah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	4, 5 dan 6
4	St. Saidah, S.Hum		1, 2 dan 3
5	Nirmawati, S.Pd.I	Fiqhi	1, 2 dan 3
6	Rosdiana, S.Pd.I		4, 5 dan 6
7	Asmarni, S.Pd.I	SKI	1, 2 dan 3
8	Lukman, S.Pd.I		4, 5 dan 6
9	Ahmad Mutaal	Bahasa Arab	3, 4, 5 dan 6
10	Mas'ati, S.Ag.		1 dan 2
Jumlah			

Sumber Data: MIN Bontolangkasa Kabupaten Pangkep tahun 2016

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrumen sangat menentukan bagi lancarnya dan vitalnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto,

(1998: 121) adalah “Alat penelitian pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.”

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa Pedoman Wawancara yaitu panduan pertanyaan dalam interview yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari para informan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan para guru mata pelajaran agama Islam serta beberapa murid yang dipilih secara random untuk mengetahui kualitas pembelajaran pada penggunaan buku paket..

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik metode antara lain :

1. Observasi, yaitu pengamatan dengan memperhatikan sesuatu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini, dengan menggunakan observasi maka peneliti akan mengamati keadaan sekolah, dan keadaan siswa. Peneliti menggunakan observasi terlibat atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
2. Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Interview (wawancara), yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara..
4. Dokumentasi yaitu bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 247), sedangkan verifikasi data adalah penarikan kesimpulan secara kredibel. Berdasarkan teori ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dengan pertimbangan prosesnya lebih sederhana dan dapat menggambarkan seluruh proses analisa data valid dan kredibilitas. (Sugiyono, 2010: 225).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, membina, dan mengembangkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik yang bersifat keilmuan melainkan juga membimbing peserta didik agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai ajaran agama. Tugas sekolah dalam membina kepribadian tidaklah mudah karena membutuhkan waktu yang lama dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk mencapai hal tersebut maka yang paling utama yaitu memperbaiki kualitas pendidikan. Inilah yang menjadi indikator sekolah MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Bontolangkasa

Adapun visi, misi dan tujuan MIN Bontolangkasa

a. Visi

“Menjadi unggul dalam berprestasi ditunjang oleh imtaq dengan kondisi jasmani dan rohani yang berpijak pada budaya bangsa”.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh siswa.
3. Melaksanakan pelatihan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dan ditingkat provinsi.
4. Mengaktifkan MGMP sekolah antar sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi setiap guru.
5. Mengaktifkan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan) untuk menambah wawasan belajar siswa.
6. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
7. Meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa.

c. Tujuan Sekolah

1. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar.
2. Menciptakan siswa yang berkualitas.
3. Meningkatkan perolehan Nilai rata-rata US/UN.
4. Meningkatkan presentase kelulusan masuk perguruan tinggi.
5. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.
6. Menegakkan 9K.
7. Meningkatkan pembinaan kelompok SAINS dan KIR agar mampu menjadi finalis tingkat kota Makassar.

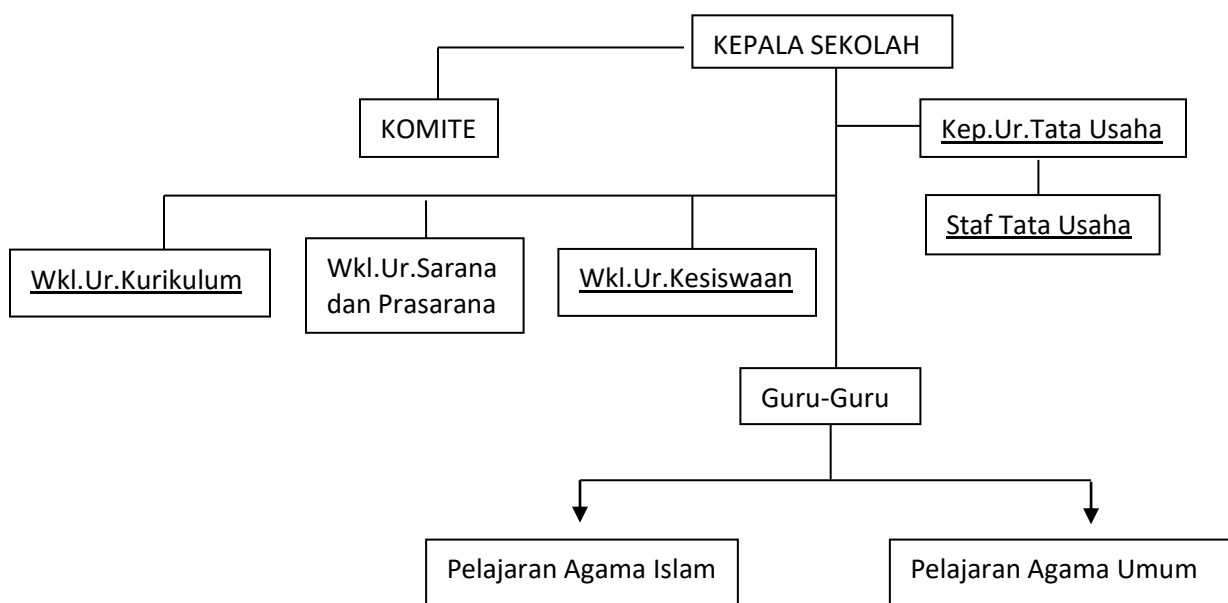
8. Meningkatkan pembinaan kegiatan pengembangan diri dan olahraga.

MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

3. Struktur Organisasi MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Tabel 3

Struktur Organisasi MIN Bontolangkasa



4. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmunya pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Berikut adalah nama guru, kepala sekolah,

wakil kepala sekolah dan para staf di MIN Bontolangkasa Kabupaten Pangkep dan Kepulauan.

Tabel 4
Keadaan Guru di MIN Bontolangkasa

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Drs. Harpansa	Kepsek	PNS
2.	Drs. Anwar Masab	WaKasek	PNS
3.	Drs. Bakri B, M.M.Pd	Wakasek	PNS
4.	Drs. Nasriadi, M.M.Pd	Guru	PNS
5.	Dra. Hj. Asmara Dewi	Guru	PNS
6.	Hj. Musyawirah S.Pd	Guru	PNS
7.	Dra. Hj. Kurniati	Guru	PNS
8.	Drs. Anwar MM	Wakasek	PNS
9.	Dra. Husaimah.M.M.Pd	Guru	PNS
10.	Eny Asfiati,S.Pd	Guru	PNS
11.	Drs. Ramlan	Guru	PNS
12.	Dra. Nurlaila ML, S.Pd	Guru	PNS
13.	Dra.Hj.Rahmawati.M.M.Pd	Guru	PNS
14.	Drs.Dadjeng,M.M.Pd	Guru	PNS
15.	Dra. Nur Djanni, M.Pd	Wakasek	PNS
16.	Dra.Hj.Iswati M.M.Pd	Guru	PNS
17.	Dra.Hj.Siti Robajah	Guru	PNS
18.	Dra. H. Dewi Manja, M.Pd	Guru	PNS
19.	Dra. A. Maiti	Guru	PNS
20.	Dra. Nurcaya Ukkas	Guru	PNS
21.	Dra.Nurhidayah Noor	Guru	PNS
22.	Dra.Hj.Nurfaizah	Guru	PNS
23.	Dra. Jundaiswari	Guru	PNS
24.	Fatmawati Anwar,S.Pd	Guru	PNS
25.	Drs. Akbar Razak	Guru	PNS
26.	Dra. Nirwati Rauf	Guru	PNS
27.	Dra. Susilawati	Guru	PNS
28.	Sri Kasyimirani S, S.Pd	Guru	PNS
29.	Jariyah, S.Pd	Guru	PNS
30.	Hj. Siti Masnur S, S.Pd	Guru	PNS
31.	Arriani S,S.Pd,M.M.Pd	Guru	PNS
32.	Drs. M.Yunus	Guru	PNS
33.	Dra.Hj.Agustiaty Kurusi	Guru	PNS
34.	Anisa Talib, S.Pd	Guru	PNS

35	Mercy Sumakul K, S.Pd	Guru	PNS
36	Dra.Hj.Sri Nurul Hayati	Guru	PNS
37	Nisbah, S.Pd	Guru	PNS
38	Nurlina Anas,S.Pd,M.Pd	Guru	PNS
39	Pantja Nurwahidin,M.Pd	Guru	PNS
40	Drs.Sukri	Guru	PNS
41	Ismail,S.Pd	Guru	PNS
42	Sugiarti,S.Pd	Guru	PNS
43	M. Ardi Ali, S.Sos	Guru	PNS
44	Nitawani,S,Pd	Guru	PNS
45	Ani Susilawati, S.Pd	Guru	PNS
46	Tati Juliati, S.Pd	Guru	PNS
47	Tuty Widyanti, S.Si	Guru	GTT
48	Agustin Dwi N,S.Pak	Guru	GTT
49	Rahmawati,S.Kom	Guru	GTT
50	Muada, S.Pd	Guru	GTT
51	Syahrul, S.Kom	Guru	GTT
52	Mirna Idris, S.Pd	Guru	GTT
53	Jumriah,S.Pd	Guru	GTT
54	Supriadi,S.Sos	TU	Kep. TU
55	Sri Indiyani,S.Sos	TU	Honorar
56	Sitti Rosmini,S.Sos	TU	Honorar
57	Dra. Bidje	TU	Honorar
58	Sri Mulyasri Said,S.Sos	TU	Pustakawan
59	Sitti Rabiah, S.Sos	TU	Honorar
60	Arifin Syam	TU	Honorar
61	Rahman	TU	Honorar
62	Saenal	TU	Honorar
63	Dg. Puji	TU	Honorar

Sumber data : MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada MIN Bontolangkasa sebanyak 63 orang yang terdiri dari: 1 orang kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, 48 tenaga pengajar/guru dan 10 orang staf tata usaha.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang menerima pelajaran. Jika tugas guru adalah mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar.

Jumlah keseluruhan siswa kelas X yang ada sebanyak 335 siswa tapi yang menjadi objek pada penelitian ini sebanyak 34 siswa. Berikut adalah tabel keadaan siswa kelas X.7.

Tabel 5

Keadaan siswa Kelas X.7 di MIN Bontolangkasa

No	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru PAI	-	1	1
2.	Siswa Kelas X.7	20	14	34
Jumlah		21	17	35

Sumber: Dokumentasi 2016

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dan harus ada dalam sebuah instansi sekolah karena menunjang kualitas sebuah sekolah dan dapat menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Tabel 6

Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Bontolangkasa

No	Sarana dan Prasarana	Banyak	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	1 unit	Baik
2.	R. Kepsek	1 unit	Baik
3.	R. Wakasek	1 unit	Baik
4.	R. Guru	1 unit	Baik
5.	R. Tata Usaha	1 unit	Baik
6.	R. Kelas	23 unit	Baik
7.	R. Laboratorium	1 unit	Baik
8.	R. Perpustakaan	1 unit	Baik
9.	R. Komputer	1 unit	Baik
10.	R. Multimedia	1 unit	Baik
11.	R. Tata Usaha	1 unit	Baik
12.	R. BK	1 unit	Baik
13.	R. UKS	1 unit	Baik
14.	R. Mushallah	1 unit	Baik
15.	R. Koperasi	1 unit	Baik
16.	R. Tunggu	1 unit	Baik
17.	Meja Siswa	635 unit	Baik
18.	Kursi Siswa	883 unit	Baik
19.	Meja Guru	40 unit	Baik
20.	Kursi Guru	43 unit	Baik
21.	Komputer	36 unit	Baik
22.	Lemari	41 unit	Baik

Sumber data: Kantor MIN Bontolangkasa Kabupaten Pangkep

B. Pemanfaatan Buku Paket dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Menjadikan buku paket sebagai sumber belajar

Tabel 7 : Daftar Distribusi frekuensi tanggapan responden siswa menjadikan buku paket sebagai sumber belajar

No.	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	15	45 %
2.	Sering	10	29 %
3.	Kadang-kadang	9	26 %
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	34	100 %

Sumber data: Olah data Angket No. 2 tahun 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 orang dengan nilai persentase 45 % didapat dari menggunakan rumus ($P = \frac{F}{N} \times 100 \%$) memilih alternative jawaban "selalu" yang menunjukkan bahwa siswa selalu menjadikan buku paket sebagai sumber belajar, dan responden sebanyak 10 orang dengan nilai persentase 29 % memilih alternative jawaban "sering" yang menunjukkan bahwa siswa sering menjadikan buku paket PAI sebagai sumber belajar. Dan sebanyak 9 orang memilih alternative jawaban "kadang-kadang" dengan nilai persentase 26 % didapat dari menggunakan rumus ($P = \frac{F}{N} \times 100 \%$), yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang menjadikan buku paket sebagai sumber belajar. Dan tidak sama sekali ditemukan atau (0%) dari mereka yang tidak pernah menggunakan buku paket sebagai sumber belajarnya.

Jadi, dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden siswa menjadikan buku paket sebagai sumber belajar dimana buku paket sebagai literature yang sangat berperan penting dalam proses belajar karena dapat digunakan sebagai bahan pegangan dan untuk digunakannya dalam belajar dan membantu untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam pencarian untuk pengerjaan tugas dan latihan-latihan serta untuk mendapatkan pengetahuan lebih selain dari ilmu yang didapatkan oleh penjelasan guru.

2. Menilai manfaat buku paket

Tabel 8 : Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden siswa tentang manfaat buku paket PAI dalam belajar

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat bermanfaat	22	65 %
2.	Bermanfaat	10	29 %
3.	Kurang bermanfaat	2	6 %
4.	Tidak bermanfaat	-	-
	Jumlah	34	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 10 tahun 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden dengan nilai persentase (65%) memilih alternative jawaban “sangat bermanfaat” yang menunjukkan bahwa siswa menganggap buku paket PAI sangat bermanfaat dalam belajar, dan sebanyak 10 responden dengan nilai persentase (29%) memilih alternative jawaban “bermanfaat” yang menunjukkan bahwa siswa yang menganggap buku paket bermanfaat dalam belajar, dan sebanyak 2 responden dengan nilai persentase (6%) memilih alternative jawaban “kurang bermanfaat” yang menunjukkan bahwa siswa menganggap buku paket PAI kurang bermanfaat dalam belajarnya dan 0 % responden yang memilih alternative jawaban “tidak bermanfaat” yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menganggap buku paket PAI tidak bermanfaat.

Nilai persentase yang didapatkan di atas diperoleh dengan menggunakan rumus ($P = \frac{F}{N} \times 100 \%$), yaitu jumlah responden dikali seratus dan dibagi dengan jumlah frekuensi banyaknya individu. Maka didapatkanlah

angka persentasenya. Kemudian dianalisis dengan menggunakan kata-kata untuk melihat persentasenya.

Hasil wawancara bersama guru PAI di SMA Negeri 14 Kota Makassar antara lain:

Ibu Muaddah, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Pemanfaatan buku paket merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Buku merupakan salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya buku paket dalam proses belajar mengajar, dapat membuat guru mengajar secara optimal sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dirinya secara berjenjang, berkesinambungan, dan tanpa paksaan. Dan proses pembelajaran akan berjalan lancar dan berkualitas. Serta dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Buku sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi pelajaran. (Wawancara: 14 Mei 2014)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa buku paket sangat bermanfaat untuk digunakannya dalam belajar karena siswa dapat terbantu dengan adanya buku paket karena para siswa dapat mencari jawaban dari setiap soal yang diberikan karena di dalam buku paket terdapat materi-materi yang pembahasannya luas, dan bahasa yang digunakannya mudah untuk dipahami dan dimengerti sehingga para siswa dapat mempelajarinya dengan baik.

C. Frekuensi Belajar Siswa dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Negeri 14 Kota Makassar

1. Siswa Selalu Memperhatikan Penjelasan Guru

Tabel 9: Daftar distribusi frekuensi tanggapan siswa selalu memperhatikan penjelasan guru

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	22	65 %
2.	Sering	10	29 %
3.	Kadang-kadang	2	6 %
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	34	100 %

Sumber data: Olah angket No. 9 tahun 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden dengan nilai persentase (65%) memilih alternative jawaban “selalu” yang menunjukkan bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar, dan sebanyak 10 responden dengan nilai persentase (29%) memilih alternative jawaban “sering” yang menunjukkan bahwa siswa sering memperhatikan penjelasan guru, dan sebanyak 2 responden dengan nilai persentase (6%) memilih alternative jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru, dan 0 % yang memilih alternative jawaban “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden siswa memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar. Ini sangat penting karena untuk dapat memahami pelajaran itu butuh perhatian yang fokus dan harus sungguh-sungguh agar mereka mendapatkan ilmu dari guru itu sendiri yang dapat bermanfaat bagi pendidikannya..

2. Pengaruh Buku Paket terhadap Pengetahuan Siswa

Tabel 10: Daftar distribusi frekuensi tanggapan siswa tentang pengaruh pengetahuan yang dimiliki

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat berpengaruh	23	68
2.	Berpengaruh	8	23
3.	Cukup Berpengaruh	3	9
4.	Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah		34	100

Sumber data: Olah angket No. 6 tahun 2014

Dari tabel ini terlihat bahwa sebanyak 23 responden dengan nilai persentase 68% memilih alternative jawaban “sangat berpengaruh” yang menunjukkan bahwa siswa menganggap bahwa buku paket PAI sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang ia miliki dan sebanyak 8 responden dengan nilai persentase 23% memilih alternative jawaban “berpengaruh” yang menunjukkan bahwa siswa menganggap bahwa penggunaan buku paket berpengaruh terhadap pengetahuan yang ia miliki dan sebanyak 3 responden dengan nilai persentase sebanyak 9% memilih alternative jawaban “cukup berpengaruh” yang menunjukkan bahwa siswa yang menganggap penggunaan buku paket cukup berpengaruh terhadap pengetahuan yang ia miliki, dan 0 % responden yang memilih alternative jawaban “tidak berpengaruh” yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menganggap bahwa penggunaan buku paket PAI tidak berpengaruh terhadap pengetahuan yang ia mereka miliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden siswa menilai bahwa buku paket sangat berpengaruh dengan pengetahuan yang mereka miliki karena dengan adanya buku paket yang digunakan, siswa dapat memperoleh ilmu dari membaca buku dan mereka merasa bahwa pengetahuan mereka bertambah sehingga disamping mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru siswa juga dapat membaca sendiri buku paket pada mata pelajaran tersebut dan dapat dikombinasikan dengan cara membaca buku-buku lain sebagai referensi tambahan.

3. Hasil berupa nilai yang didapatkan pada mata pelajaran PAI

Tabel 11: Daftar distribusi frekuensi siswa berupa nilai yang didapatkan pada mata pelajaran PAI

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	A	20	59
2.	66-79	B	11	32
3.	56-65	C	3	9
4.	40-55	D	-	-
5.	30-39	E	-	-
	Jumlah		34	100

Sumber data: hasil nilai ulangan harian PAI

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa dengan persentase sebanyak 59% menunjukkan bahwa siswa mendapat nilai A dalam hasil ulangan harian pada mata pelajaran PAI dan sebanyak 11 siswa dengan persentase sebanyak 32% menunjukkan siswa yang mendapat nilai B dalam hasil ulangan harian pada mata pelajaran PAI dan sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 9% menunjukkan siswa yang mendapat nilai C

dalam hasil ulangan harian pada mata pelajaran PAI tidak ada siswa yang mendapat nilai D dan nilai E dalam hasil ulangan harian pada mata pelajaran PAI. Dari hasil ulangan yang didapatkan para siswa dalam ulangan harian pada mata pelajaran PAI maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku paket pada mata pelajaran PAI berkualitas.

Hasil wawancara bersama Ibu Muaddah, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat bagus, hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung dimana siswa selalu memperhatikan penjelasan guru saat memberikan materi pelajaran dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa dimana pengetahuannya akan bertambah dan berkembang dan meningkatkan prestasi belajarnya. (Wawancara: 14 Mei 2014)

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X7 mendapatkan nilai A dan itu merupakan nilai yang sangat bagus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku paket pada mata pelajaran PAI di kelas sangat berpengaruh dengan tingkat prestasi yang didapatkan oleh siswa dan hal tersebut menunjukkan penggunaan buku paket sangat berkualitas pada pembelajaran PAI.

D. Faktor Penghambat Penggunaan Buku Paket dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI

1. Kurangnya perhatian yang diberikan guru terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa malas membaca buku karena kurangnya minat untuk membaca dan kurangnya motivasi dalam belajar.

E. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI

1. Guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting.

Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta kualitas belajar siswa, sebab kualitas belajar siswa dapat ditentukan dengan adanya hasil yang dicapai.

2. Meningkatkan minat dan motivasi siswa

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswa adalah yang menjadi subjek, jadi siswa adalah yang menjadi pelaku dalam kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran maka guru hendaknya mengkondisikan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan belajar.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu.

Selanjutnya minat siswa juga berhubungan dengan perhatian siswa. Perbedaannya adalah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara dan adakalanya menghilang. Dalam proses belajar siswa, perhatian memegang peranan penting. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan lancar bila siswa memiliki minat yang besar yang menimbulkan perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa-siswanya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Beberapa hal tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa sangat penting dilakukan agar ia dapat terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya motivasi. Setiap perbuatan individu, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif merupakan suatu

tenaga yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Seorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi sangat diperlukan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar secara aktif. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam individu siswa dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri tanpa ada ajakan atau pengaruh dari orang lain disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar diri siswa, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain disebut motivasi ekstrinsik.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini peran guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu fungsi motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

Dari hal tersebut jelas bahwa dalam belajar, siswa mesti memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari

luar diri siswa. Beberapa upaya dapat dilakukan guru dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara bersama Ibu Muaddah, S,Pd.I, mengatakan bahwa:

Adapun usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penghambat dztalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah guru harus memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memperhatikan komponen-komponen pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.(Wawancara: 14 Mei 2014)

Jadi dapat disimpulkan usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru harus memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan memperhatikan komponen-komponen pendidikan seperti peserta didik, materi media, metode dan lingkungan pembelajaran.

- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*, Bandung: Citra Umbara.
- Sadiman, Arief S dkk. 1984, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sallis Edward, 2006 *Seluk Beluk Pendidikan al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudana Degeng, Nyoman.1993, *Teknologi Pembelajaran, Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*: Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Suharsono, 2000, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta: Inisiasi Press.
- Tadjab, 1994, *Perbandingan Pendidikan: Studi Perbandingan tentang beberapa aspek Pendidikan barat Moderen, Islam dan nasional*; Surabaya: karya Abditama.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur, 1984. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia, Cet I* Bandung: Angkasa Bandung.
- Ulwan. Abdullah Nashih, *Tarbiyatu 'l-Aulad fi 'l-Islam, Juz I & Juz II*, ed. terj. (1981) oleh Drs. Saifullah Kamalie, Lc dan Drs. Hery Noer Ali dengan judul *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa'.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Wahid, Sugira.t. th. *Telaah Buku Teks dan Kurikulum*. Diklat. IKIP, Ujung Pandang.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/02/persiapan-mengajar/>

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Arifin, H. M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta

Al-Syaibany, Al-Toumy, Mohammad, Oemar, 1999. *Filsafat Pendidikan Islam, Terjemahan (Cet.I, Jakarta: Bulan bintang)*

Daradjat, Zakiah 1980, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.

_____, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Faturohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar, Cet III*, Bandung: PT. Refika Aditama.

H. M. Arifin. M, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo.

Hawari, H. Dadang, 1997, *Alquran, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiva* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Langgulong, Hasan.1996. *Kreavifitas dan Pendidikan Islam, Analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka AL-Husna.

Marimba, Ahmad D.1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'rif

Mulyasa, E. 2008, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya

Munir K, Abdul. 2013. *Profesi Keguruan dan Etika Guru*. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam, Makassar: Unismuh Makassar

pada mata pelajaran PAI di kelas sangat berpengaruh dengan tingkat prestasi yang didapatkan oleh murid dan hal tersebut menunjukkan penggunaan buku paket sangat berkualitas pada pembelajaran PAI.

3. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah Guru harus merasa bertanggung jawab dalam kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan minat dan motivasi murid

B. Saran

Sebagai kata penutup, penulis mempunyai harapan agar optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di MIN Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep di masa yang akan datang akan menjadi lebih baik.

1. Diharapkan bagi Kepala Sekolah agar senantiasa memberi masukan dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya mendidik siswa agar Proses Belajar Mengajar berjalan lancar. Disamping itu, hendaknya selalu membimbing guru dalam mengelola kelas terutama

kesehariannya. Selain itu, guru diharapkan tidak henti-hentinya belajar terkait penggunaan berbagai metode yang dapat digunakan agar bisa membuat siswa tertarik, termotivasi untuk belajar sehingga pengetahuannya bertambah meningkat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Diharapkan agar siswa lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/ metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus membantu guru dalam mendidiknya, berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.